

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012..

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh laba bersih, likuiditas, dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap kebijakan dividen.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. karena penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh laba bersih, likuiditas, dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap kebijakan dividen.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah sekelompok obyek yang menjadi obyek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populusi tersebut yang ingin di teliti. adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara terpilih sesuai dengan kriteria penelitian, Kriterianya adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010–2012
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangannya selama tahun 2010-2012
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit secara lengkap selama tahun 2010-2012

4. Perusahaan yang memiliki data yang konsisten selama tahun 2010-2012
5. Perusahaan manufaktur yang membayarkan dividen secara konsisten dari tahun 2010-2012.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada empat, yang terdiri dari tiga variabel independen yaitu laba bersih, likuiditas, dan *investment opportunity set* (IOS) serta satu variabel dependen yaitu kebijakan dividen.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Kebijakan Dividen

1.1 Definisi Konseptual

Dalam mengukur kebijakan dividen adalah dengan *dividend payout ratio*. Rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen perlembar saham dengan laba bersih per lembar saham Ari Gumanti (2013:22)

1.2 Definisi Operasional

Kebijakan dividen di ukur berdasarkan laba per lembar saham. Variabel kebijakan dividen digunakan *dividend payments* diberi simbol DPO didefinisi sebagai *dividen payout ratio* (Nurhayati, 2013).

$$\textit{Dividend payout ratio} = \text{DPO} = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Sumber : (Nurhayati, 2013)

2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

2.1 Laba bersih

2.1.1 Definisi Konseptual

Laba dan dividen per saham disajikan pada bagian bawah laporan laba rugi, laba per lembar saham (*earning per share*) menunjukkan bahwa dari seluruh pos dalam laporan laba rugi, EPS biasanya merupakan pos terpenting bagi pemegang saham Brigham dan Houston (2010:93).

2.1.2 Definisi Operasional

Laba bersih akan dibagi dengan jumlah per lembar saham yang beredar untuk mendapatkan EPS Brigham dan Houston (2011:167) diukur menggunakan satuan rupiah per lembar saham (*Earning Per Share*). yang dihitung dengan cara :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT yang diperoleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2010-2012)}}{\text{Jumlah saham yang beredar (2010-2012)}}$$

Sumber: Irawan Nurdhiana (2012)

2.2 Likuiditas

2.2.1 Definisi Konseptual

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayarkan dengan harta lancarnya.

2.2.2 Definisi Operasional

Likuiditas diukur dengan *current ratio* yang dapat dihitung dengan cara membagi aset lancar (*current asset*), dengan liabilitas lancar (*current liability*), yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Nurhayati, 2013)

2.3 *Investment Opportunity Set (IOS)*

2.3.1 Definisi konseptual

Kesempatan investasi atau *Investment opportunity set (IOS)* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan.

2.3.2 Definisi operasional

Penelitian ini menggunakan proksi *market to book value equity (MVEBVE)*. Mencerminkan bahwa pasar menilai return atas investasi perusahaan pada masa depan akan lebih besar dari *return* yang di harapkan ekuitasnya.

$$\text{MVEBVE} = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham} \times \text{Harga Penutup Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Ngadlan (2007)

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis berganda. Dibawah ini terdapat langkah-langkah analisis data,

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) setiap variabel (Ghozali, 2011:19). Data yang diteliti dikelompokkan menjadi empat yaitu, laba bersih, likuiditas, *investment opportunity set* (IOS) dan kebijakan dividen.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Dengan menggunakan analisis regresi. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis

grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2011:160), Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-smirnov Z(1-Sample K-S)* dan uji skewness kurtosis

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2011:32) :

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak.
Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima.
Hal ini berarti data residual terdistribusi normal

2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Ghozali, 2011 :105).

Konsekuensi dari adanya kolinearitas sempurna diantara variabel-variabel independen adalah bahwa koefisien regresinya tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Jika tingkat kolinearitasnya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien regresi adalah mungkin tetapi kesalahan standarnya akan cenderung besar. Hal ini mengakibatkan nilai populasi dari koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat. Adanya multikolinearitas diantara variabel-variabel independen membuat kita tidak dapat mengetahui variabel independen mana yang

mempengaruhi variabel dependen secara akurat. Indikator bahwa suatu model regresi terbebas dari multikolinearitas adalah :

1. Mempunyai nilai VIF yang tidak melebihi angka 10 (sepuluh). Apabila melebihi angka 10 (sepuluh) maka terjadi masalah multikolinearitas.
2. Mempunyai angka tolerance diatas 0,1. Apabila mendekati angka 0,1 berarti terjadi masalah multikolinearitas

2.3 Uji Heteroskedastisitas

uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-*studentized* Ghazali (2011:139). Dengan dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Hal ini dapat terlihat apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas dan sebaliknya

2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. (Ghozali, 2011:110). Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak (terdapat autokorelasi)	$0 < dW < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i> (ragu-ragu)	$dL \leq dW \leq dU$

Tidak ada korelasi negative	Tolak (terdapat autokorelasi)	$4 - dL < dW < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i> (ragu-ragu)	$4 - dU \leq dW \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak (tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif)	$dU < dW < 4 - dU$

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel antara lain laba bersih, likuiditas, *investment opportunity set* (IOS) dan kebijakan dividen. Secara sistematis, persamaan tersebut ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 \text{EPS} + b_2 \text{LIKUIDITAS} + b_3 \text{IOS} + e$$

Ket :

Y = Kebijakan dividen

α = Konstanta

b1- b3 = Koefisien Regresi

EPS = Laba bersih

LIKUIDITAS = Likuiditas

IOS = *investment opportunity set*

E = Error Term

Analisis regresi yang dilakukan tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut pengujian statistik yang dilakukan.

4. Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut yaitu:

4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut :

- a. $H_0 : b_i = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : b_i \neq 0$, artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah :

$\alpha < 5\% : H_0$ diterima

$\alpha > 5\% : H_0$ ditolak

- b. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

$$-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} \quad : H_0 \text{ diterima dan } H_a \text{ ditolak}$$

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}} \quad : H_0 \text{ ditolak dan } H_a \text{ diterima}$$

4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali,2011:98). Hipotesis yang hendak diuji adalah :

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji hipotesis statistik F, pengujian ini melakukan perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel, dengan kriteria :

$$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} : H_0 \text{ ditolak dan } H_a \text{ diterima}$$

$$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} : H_0 \text{ diterima dan } H_a \text{ ditolak}$$

- b. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).
Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah :

$$\alpha < 5\% : H_0 \text{ diterima}$$

$\alpha > 5\%$: H_0 ditolak

4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).